

ARTICLE INFORMATION

Received March 24th 2023

Accepted May 5th 2023

Published June 22nd 2023

**Pengaruh *Financial Distress*, *Female CEO*,
Profitabilitas, *Oppourtunity* dan Materialitas
Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
(Studi kasus pada perusahaan yang dikeluarkan dari
indeks Pefindo25 Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020)**

Ifah Nurdiana¹, Hidayatul Khusnah²

^{1,2)} Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

email: ifahnurdiana@gmail.com¹

ABSTRAK

Laporan keuangan mengandung informasi tentang performa perusahaan yang dapat digunakan oleh investor atau manajemen sebagai tolak ukur dan dasar pengambilan keputusan. Pentingnya informasi dalam laporan keuangan mengharuskan perusahaan menerbitkan laporan yang akurat dan bebas dari kecurangan. Kecurangan terhadap laporan keuangan merupakan bentuk tindakan yang menyimpang yang dilakukan secara sengaja pada data dalam laporan keuangan tidak disajikan sesuai prinsip akuntansi sebagai cara untuk mengecoh dan menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris adanya pengaruh *financial distress*, *female CEO*, profitabilitas, *oppourtunity* dan materialitas terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang dikeluarkan dari indeks Pefindo25 Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Pendeteksian kecurangan laporan keuangan diukur dengan menggunakan model *Beneish M Score* dan analisis regresi logistik biner. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap terjadinya tindakan kecurangan laporan keuangan, sedangkan *female CEO*, profitabilitas, *oppourtunity*, dan materialitas tidak terdapat pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: Kecurangan Laporan Keuangan, *Financial Distress*, *Female CEO*, Profitabilitas, Materialitas

ABSTRACT

Financial statements contain information about the company's performance that can be used by investors or management as a benchmark and basis for making decisions. The importance of information in financial statements requires companies to issue reports that are accurate and free from fraud. Fraud against financial statements is a form of deviant action that is intentionally carried out on data in financial statements that are not presented in accordance with accounting principles as a way to deceive and mislead users of financial statements. This study aims to empirically prove the influence of financial distress, female CEO, profitability, opportunity and materiality on fraudulent financial statements in companies that are excluded from the Pefindo25 index of the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 period. The detection of financial statement fraud is measured using the Beneish M Score model and binary logistic regression analysis. Based on the results of the study, it shows that financial distress has a negative and significant effect on the occurrence of fraudulent financial statements, female CEO, profitability, opportunity, and materiality have no effect on financial statement fraud.

Keywords: Financial Statement Fraud, *Financial Distress*, *Female CEO*, Profitability, Materiality

DOI: <https://doi.org/10.32639/jiak.v12i1.300>



PENDAHULUAN

Laporan keuangan termasuk salah satu instrumen pada suatu entitas yang mempunyai peran besar dalam operasional perusahaan (Indiraswari, 2021). Laporan keuangan mengandung informasi tentang performa perusahaan yang dapat digunakan oleh investor atau manajemen sebagai tolak ukur dan dasar dalam mengambil keputusan untuk melakukan aktivitas investasi, kredit atau aktivitas pendanaan perusahaan. Pentingnya informasi yang tertera pada laporan keuangan, mengharuskan perusahaan menerbitkan laporan keuangan akurat dan bebas dari kecurangan.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mengartikan *fraud* sebagai suatu tindakan penipuan yang dilakukan oleh individu atau kelompok secara sengaja dan sadar bahwa hal ini dapat menimbulkan kejadian tidak diinginkan dan merugikan individu, entitas atau pihak yang lain. Pengelompokan *fraud* oleh ACFE (*Association of certified Fraud Examiner*, 2016) menjadi beberapa jenis, yaitu penyalahgunaan aset atau penggelapan harta perusahaan, pernyataan yang salah atau rekayasa laporan keuangan, dan korupsi. Kecurangan terhadap laporan keuangan adalah perbuatan menyimpang yang dengan sengaja dilakukan pada data laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai berdasarkan prinsip dalam akuntansi sebagai cara untuk mengecoh dan membohongi para pemangku kepentingan laporan keuangan.

Tidak sedikit praktik *fraud* laporan keuangan terjadi di Indonesia. Dilansir dari *cNBC.com* tercatat 8 perusahaan yang telah terbukti melakukan tindakan *fraud* sejak tahun 2015. Diantara-Nya yaitu PT Sekawan Intipratama melakukan kecurangan berupa pelanggaran kode etik pialang saham, PT Timah, PT Hanson Internasional, PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk, PT SNP Finance Tbk, PT Garuda Indonesia Tbk, PT Bank Bukopin Tbk, PT Envy Technologys Indonesia Tbk.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang dikeluarkan dari Indeks Pefindo25. Dimana perusahaan yang dikeluarkan dari indeks Pefindo25 merupakan perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria diantara-Nya yaitu dilihat berdasarkan aspek bisnis dari nilai tingkat *Return On Asset* dan *Return On Invest*, faktor saham yang kurang likuid serta tidak terdapat keterangan Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari auditor pada laporan keuangan. Oleh karenanya perusahaan yang dikeluarkan dari indeks Pefindo25 dicurigai melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan.

Terdapat beberapa faktor yang diperkirakan mampu memicu terjadinya tindakan *fraud* pada laporan keuangan diantara-Nya adalah *financial distress*. Perusahaan berada dalam keadaan *financial distress* akan mendapatkan tekanan untuk memperbaiki keadaan hingga normal sehingga, manajer akan melakukan segala cara untuk itu. Selanjutnya, peran CEO (*Chief Executive Officer*) Sebagai orang yang dipercaya dalam mengelola perusahaan seharusnya memiliki sifat bijak dalam memilih keputusan. Menurut Faisal (2020) CEO Wanita memiliki tingkat kehati-hatian yang lebih besar dibandingkan CEO laki-laki yang dianggap lebih berani mengambil risiko dalam menjalankan aktivitas perusahaan.

Tinggi rendahnya laba yang didapatkan oleh perusahaan akan mempengaruhi pada minat investor atau calon investor untuk melakukan investasi, karenanya perusahaan akan berusaha untuk tidak membiarkan hal tersebut terjadi. Selanjutnya adanya peluang akan menjadi membuka gerbang terjadinya kecurangan yang disebabkan oleh ke tidak efektifan pengawasan. Faktor materialitas atau besaran nilai yang dihilangkan atas informasi akuntansi yang dapat berpengaruh terhadap pertimbangan seseorang yang menggunakan informasi tersebut (Setiadi, 2019).

Berdasarkan permasalahan telah diungkapkan penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah *financial distress*, *female ceo*, profitabilitas, *opportunity*, materialitas berpengaruh terhadap adanya kecurangan laporan keuangan.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Fraud Diamond

Wolfe dan Hermanson (2004) mengungkapkan teori *fraud diamond* adalah penyempurnaan dari *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Cressey (1953). Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) adanya

penambahan elemen yang keempat yaitu capability kapabilitas (*capability*) diyakini dapat meningkatkan kemampuan deteksi dalam mendeteksi dan melakukan pencegahan *fraud*.

Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) dalam teorinya menyatakan bahwa yang dimaksud dengan adanya hubungan keagenan adalah suatu ikatan yang terjadi antara manajer dengan investor dalam suatu hubungan kerja sama bisnis. Menurut Smulowitz *et al.*, (2019) hubungan kontrak antara *principal* dan *agent*, dimana CEO diberi kekuasaan dan tanggung jawab untuk mengelola perusahaan serta dana yang diberikan oleh investor dengan harapan mendapatkan laba yang tinggi sehingga investor juga dapat memperoleh dividen yang tinggi. Dalam teori ini CEO memiliki wewenang dalam mengambil keputusan serta bertanggung jawab terhadap risiko yang timbul dari keputusan tersebut.

Gender Socialization Theory

Gender Socialization Theory Dawson (1992) yang berbunyi tentang terdapat perbedaan pandangan etis serta nilai moral antara perempuan dan laki-laki dapat dideteksi melalui kehidupan. Perbedaan dimulai sejak awal kehidupan pada manusia yang dapat dipengaruhi pola pikir orang tua tentang bagaimana cara berperilaku, gaya serta posisi orang tua dalam pembentukan karakter pada anak (Carter, 2014). Laki-laki yang cenderung dididik untuk menjadi pemimpin dan pemberani berpengaruh terhadap perilaku mereka yang menjadi lebih berani untuk mengambil keputusan dan mempertanggung jawabkannya. Sedangkan wanita dididik dominan terhadap penanaman nilai pada moral serta kasih sayang yang membuat mereka memiliki rasa kepedulian yang lebih dan taat pada peraturan atau tanggung jawab, sehingga cenderung untuk menghindari dan meminimalisir risiko perilaku dan hal-hal yang dapat menjadikan mereka memiliki perilaku yang etis.

Laporan Keuangan

Hery (2016) berpendapat laporan keuangan adalah hasil akhir dari beberapa proses akuntansi yang berjalan dan dapat digunakan sebagai alat ukur dan alat komunikasi tentang performa dan aktivitas perusahaan pada pihak yang memiliki kepentingan untuk menunjukkan kondisi keuangan dan perusahaan.

Secara umum manfaat yang terdapat pada laporan keuangan yaitu dapat menginformasikan kondisi, arus kas serta kinerja suatu entitas kepada pemangku kepentingan laporan keuangan seperti kreditor, investor, pemerintah dan public secara umum sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Bagi perusahaan, laporan keuangan adalah bentuk laporan pertanggung jawaban manajemen terhadap sumber daya yang telah digunakan, khususnya bagi manajer keuangan. Beberapa fungsi yang diperankan oleh manajer keuangan, antara lain: merencanakan, mencari, memanfaatkan data-data perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan adalah perbuatan yang sengaja dilakukan dalam keadaan sadar dengan melanggar aturan yang telah ditetapkan untuk kepentingan pribadi atau kelompok. Aditya & Saputra (2017) berpendapat bahwa *fraud* dapat dilakukan dengan pemalsuan, memanipulasi dan melakukan pergantian terhadap catatan akuntansi pada dokumen yang mendukung. Adanya *Financial statement fraud* dapat mengakibatkan berkurangnya integritas pada suatu laporan keuangan.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan teori *fraud diamond* perusahaan salah satu elemen yang dapat mengakibatkan kecurangan adalah adanya tekanan. Tekanan dapat dibagi menjadi empat kategori, yaitu dari segi *financial*, *non financial*, politik dan sosial. Salah satu bentuk dari tekanan *financial* adalah *financial distress*. *Financial distress* yaitu keadaan, dimana suatu entitas dalam keadaan kondisi *Financial* yang tidak stabil atau menurun. yang terjadi sebelum likuidasi atau kebangkrutan terjadi (Annafi & Yudowati, 2021). *Financial distress* terjadi karena suatu entitas yang tidak dapat memenuhi hutang lancar termasuk pada likuiditas dan hutang pada kategori solvabilitas. Semakin tinggi kewajiban yang harus dibayarkan perusahaan akan semakin berpotensi mengalami risiko terjadinya *financial distress* (Nasution, 2015).

Perusahaan yang mengalami kondisi keuangan tidak stabil akan mengurangi minat dan kepercayaan para pemegang kepentingan seperti investor dan kreditor. Kondisi ini akan menimbulkan tekanan

terhadap manajemen untuk mengembalikan kondisi perusahaan dan akan berupaya semaksimal mungkin termasuk dengan melakukan *fraud*. Dalam penelitiannya Nugroho *et al.*, (2018) dan Utami (2019) membuktikan bahwa adanya pengaruh positif *financial distress* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Pengukuran *financial distress* dengan model *Altman Z-Score* dengan rasio keuangan akan membentuk model yang dapat memprediksi *financial distress* pada perusahaan. Dimana Model *Altman Z-score* mengklasifikasi entitas dengan kategori *Z-Score* > 2,99 diprediksi tidak akan mengalami kebangkrutan. Nilai 1,81-2,99 dikategorikan dalam *grey zone* dan *Z-Score* < 1,81 dikategorikan dengan perusahaan yang memiliki potensi mengalami kebangkrutan.

H₁: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengaruh Female CEO Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Secara biologis gender dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan. (Maula & Rakhman, 2018) mengungkapkan bahwa laki-laki dan perempuan akan berperilaku berbeda dalam menghadapi atau menyikapi suatu kondisi atau permasalahan yang sama. Berdasarkan bunyi dari *Gender Socialization Theory* yang menyatakan bahwa adanya perbedaan perilaku pada laki-laki dan wanita yang timbul berdasarkan didikan yang diberikan, Dimana Perempuan dididik dengan penanaman nilai moral pada kasih sayang yang dominan dan membuatnya menjadi lebih peduli, sehingga diketahui memiliki sifat yang lebih konservatif, berhati-hati, dan menghindari risiko yang besar. Keberadaan pemimpin Wanita dalam perusahaan cenderung lebih mematuhi standar etika sehingga risiko dalam melakukan kecurangan lebih sedikit dibandingkan laki-laki.

Israini (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *team work* yang dimiliki oleh wanita lebih baik dibandingkan dengan laki-laki, serta pengambilan keputusan lebih objektif karena memiliki gaya komunikasi yang lebih partisipatif. Hal ini didukung dengan penelitian Maula & Rakhman (2018) bahwa CEO Wanita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pelanggaran aturan laporan keuangan.

H₂: *Female CEO* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan teori keagenan yang menyatakan bahwa *principal* akan menuntut agen untuk mengelola dananya sebaik mungkin dengan tujuan memperoleh keuntungan, sehingga *principal* akan mendapat dividen sesuai yang diharapkannya. Begitu juga dengan teori *fraud diamond* yang menyebutkan adanya target keuangan yang harus diperoleh akan menimbulkan tekanan bagi perusahaan sehingga dapat menimbulkan tindakan kecurangan. Profitabilitas adalah salah satu elemen yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan manajer pada tingkat kesejahteraan pemegang saham yang diukur berdasarkan laba yang diperoleh perusahaan (Zainudin & Hashim, 2016).

Arifin *et al.*, (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan, maka perusahaan cenderung melakukan kecurangan terhadap pelaporan keuangan. Sejalan dengan penelitian Milasari & Ratmono (2019) dan Arifin *et al* (2016) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

H₃: Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan

Pengaruh Opportunity Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan *fraud diamond theory* yang menjelaskan bahwa yang termasuk faktor memicu terjadinya kecurangan adalah timbulnya peluang untuk melakukan hal tersebut. Elder *et al.*, (2015) di dalam bukunya menjelaskan bahwa peluang (*oppourtunity*) merupakan kondisi untuk membuka kesempatan manajemen atau pihak lain perusahaan untuk melakukan salah saji.

Adanya peluang dapat timbul dari berbagai faktor, diantara-Nya lemahnya pengendalian, pengawasan manajemen yang tidak baik dan penyalahgunaan jabatan. Lemahnya pengendalian dari dewan komisaris akan membuka peluang besar direksi untuk dalam memanipulasi laporan keuangan untuk kepentingan pribadinya. Penelitian yang dilakukan Agusputri & Sofie (2019) dan Aprilia (2017) menunjukkan

Opportunity yang diukur menggunakan *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

H₄: *Opportunity* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Materialitas Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut FABS No. 2 dalam Boynton et al (2014 :200) yang dikutip dalam buku Soekrisno Agoes (2014) *Materiality* merupakan besaran yang diabaikan atau adanya salah saji pada informasi akuntansi yang berkaitan dengan kondisi di sekitar yang dapat menimbulkan pertimbangan pihak yang memiliki kepentingan dalam menggunakan informasi tersebut dapat berpengaruh karena adanya salah saji yang dilakukan.

Terjadinya kecurangan laporan keuangan akan terus meningkat apabila jumlah nilai yang dihapuskan rendah dan dapat dinyatakan sebagai tidak material. Perusahaan dengan nilai materialitas tinggi dicurigai melakukan *fraud* pada laporan keuangan (Annafi & Yudowati, 2021).

H₅: Materialitas berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

METODE

Berdasarkan jenis data yang digunakan penelitian ini dapat digolongkan dalam penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan menggunakan angka. Berdasarkan bentuk penelitiannya bersifat deskriptif kuantitatif, Dimana penelitian bertujuan untuk mengetahui nilai dari suatu variabel. Sampel Penelitian ini merupakan perusahaan yang dikeluarkan dari indeks Pefindo25 bursa efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan membatasi pemilihan sampel berdasarkan kriteria yaitu, perusahaan yang dikeluarkan dari Index Pefindo25 dan perusahaan yang tidak menerbitkan laporan telah diaudit secara terbuka (publikasi laporan keuangan) periode 2015-2020 serta tidak mengungkapkan data yang dibutuhkan.

Variabel Dependen

Variabel bebas menggunakan variabel *kecurangan laporan keuangan* dengan pengukuran model *Beneish M Score*. Beneish (1990) rumus nilai *M-Score* dapat dihitung dengan menggunakan rumus menurut Mukti & Winarso (2020):

$$M\text{-Score} = -4,840 + 0,920 \text{ DRSI} + 0,528 \text{ GMI} + 0,404 \text{ AQI} + 0,892 \text{ SGI} + 0,115 \text{ DEPI} - 0,172 \text{ SGAI} - 0,327 \text{ LVGI} + 4,697 \text{ TATA}$$

Kemudian hasil *M-Score* tersebut diidentifikasi menggunakan variabel *dummy*, yaitu 1 apabila terdeteksi melakukan *fraud* dan 0 apabila tidak (Khusnah, 2020).

Variabel Independen

Berikut merupakan variabel Independen pada penelitian ini

Tabel 1. Variabel Independen

Variabel	Indikator	Skala
<i>Financial distress</i>	<i>Altman Z Score:</i> Z-score = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4	Rasio
<i>Female CEO</i>	Variabel <i>dummy</i> 1 = CEO Wanita 0 = CEO Laki-laki	Nominal
Profitabilitas	ROA = Laba setelah pajak / Total Aset	Rasio
<i>Opportunity</i>	BDOUT = total komisaris independen/ total dewan komisaris perusahaan	Rasio
Materialitas	Variabel <i>dummy</i> Total aset x 10% laba bersih <200 M x 1% 200 – 300 M x 0.6% >300 M x 2% 1 = Laba bersih > total aset 0 = Total aset < laba bersih	Nominal

Sumber: data diolah

Metode Analisis Data

Metode analisis menggunakan analisis regresi logistik biner, yaitu analisis yang dapat menguji keterkaitan antar variabel bebas dan variabel tetap. Analisis regresi logistik biner dilakukan untuk menganalisis data kuantitatif yang dibantu menggunakan program *software* statistik SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 2. Overall model fit

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
Step 0	1	131,8
	2	130,992
	3	130,99
	4	130,99

Sumber: data diolah dengan SPSS

Hasil *Overall Model Fit* yaitu menguji kelayakan yang tertuju pada nilai -2 Log Likelihood (LL) *block number* = 1 yaitu 131,800 kemudian dibandingkan dengan nilai kritis tabel chi-square yakni banyaknya n dikurang dengan satu = 138-1 = 137. Maka nilai pada tabel chi-square dengan jumlah n 137 pada signifikansi 5% sebesar 165,315 yang artinya nilai -2LL 131,800 lebih kecil daripada tabel chi square sehingga hipotesis nol diterima.

Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	129.587 ^a	.048	.077

Sumber: data diolah dengan SPSS

Hasil uji koefisien determinasi (R²) menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan mampu dipengaruhi oleh variabel *financial distress*, *female CEO*, profitabilitas, *oppourtunity* dan materialitas. Hal itu dapat dilihat berdasarkan hasil nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh yaitu sebesar 0.077 atau 7,7% artinya, *financial distress*, *female CEO*, profitabilitas, *oppourtunity* dan materialitas mempengaruhi kecurangan laporan keuangan sebesar 7.7% dan sebesar 92.3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Menguji kelayakan model regresi

Tabel 4. Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11,127	8	0.195

Sumber: data diolah dengan SPSS

Hasil uji kelayakan model regresi dengan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test (GoF)* dilakukan untuk menentukan model yang terbentuk telah benar atau tidak. Nilai *Chi-square* sebesar 11,127 pada taraf signifikasi 0.195 Dimana nilai signifikasi lebih besar daripada 0.05, artinya H₀ diterima sehingga pengujian hipotesis bisa dilakukan, karena tidak adanya ketidaksamaan yang nyata antara model yang diprediksi dengan model yang diamati atau dapat disebutkan bahwa model ini mampu memperkirakan nilai observasinya (Ghozali, 2009:80).

Matriks Klasifikasi

Tabel 5. Matriks Klasifikasi

<i>Observed</i>			0	1	<i>Percentage Correct</i>
Step 1	KECURANGAN	0	3	24	11,1
		1	0	111	100
<i>Overall Percentage</i>					82,6

Sumber: data diolah dengan SPSS

Matriks klasifikasi dilakukan untuk menentukan adanya kekuatan dari model regresi dalam memprediksi adanya tindakan *fraud* yang dikerjakan oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil dari uji Matriks Klasifikasi jumlah sampel yang menunjukkan tidak *fraud* (0) sebanyak 3+24 = 27. Hasil ini menunjukkan jumlah yang sesungguhnya tidak *fraud* adalah 3 dan yang dicurigai melakukan *fraud* sebanyak 24. Maka ketepatan model adalah 3/27 = 11.1%

Jumlah sampel yang *fraud* (1) yaitu sebanyak 0 + 111 = 111 sampel. Sedangkan yang benar-benar *fraud* sebesar 111 dan yang seharusnya *fraud* namun berubah menjadi tidak *fraud* yaitu 0. Maka, ketepatan model adalah 111/111 = 100%. Nilai overall percentage pada tabel menunjukkan (3+111)/138 = 82.6%, artinya ketepatan model penelitian ini sebesar 82.6%.

Model Regresi Logistik Terbentuk

Tabel 6. Model Regresi Terbentuk

Step 1 ^a		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
1	Z SCORE	-0,068	0,028	5,763	1	0,016	0,934	0,884	0,988
2	CEO	-0,318	0,559	0,324	1	0,569	0,728	0,243	2,176
3	ROA	0,189	0,542	0,122	1	0,727	1,209	0,418	3,497
4	BDOUT	0,112	1,81	0,004	1	0,951	1,119	0,032	38,835
5	MAT	-1,329	0,936	2,016	1	0,156	0,265	0,042	1,658
6	Constant	2,022	0,385	27,641	1	0	7,554		

Sumber: data diolah dengan SPSS

Hasil pengujian pada penelitian ini dengan menggunakan regresi logistik biner pada tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil persamaan uji regresi logistik biner diperoleh model berikut:

$$Y = 0.767 - 0,068 X_1 - 0,318 X_2 + 0,189 X_3 + 0,112 X_4 - 1,329 X_5$$

Berikut ini penjelasan untuk masing-masing hipotesis yang diajukan:

Financial Distress terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan *financial distress* memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut terlihat dari koefisien variabel *financial distress* bernilai -0,068 pada Sig 0.016 < dari 0.05 sehingga H1 ditolak.

Hal ini disebabkan ketika perusahaan yang telah mengalami kesulitan keuangan akan memiliki aset dan laba yang rendah serta biaya-biaya yang digunakan tinggi sehingga pihak perusahaan tidak dapat melakukan *mark up* atau kecurangan lagi terhadap laporan keuangan tersebut karena perusahaan akan lebih fokus untuk memperbaiki operasionalnya terlebih dahulu. Subroto (2012) dan Ansar (2012) mengungkapkan hal yang sama bahwa adanya pengaruh *financial distress* terhadap *financial statement fraud*.

Female CEO terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara *female CEO* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut dapat terlihat berdasarkan nilai *female CEO* yaitu -0,318 dengan signifikan 0,569 yang > 0,05 dan H2 ditolak.

Berdasarkan dari 138 data yang diperoleh pada perusahaan yang dikeluarkan dari Pefindo25 jumlah CEO Wanita terdapat 27 dan sisanya 111 didominasi oleh CEO Laki-laki. Dalam *Gender Socialization Theory* menyatakan bahwa terdapat perbedaan pandangan etis dan nilai moral antara perempuan dan laki-laki yang dapat dideteksi melalui kehidupan. Perbedaan pandangan etis dan nilai moral yang muncul antara wanita dan laki-laki seharusnya tidak menimbulkan diskriminasi terhadap perempuan. Namun, kesetaraan gender di Indonesia belum merata, Dimana masyarakat beranggapan status sosial wanita harus berada dibawah laki-laki sehingga berpengaruh terhadap sedikitnya jumlah perusahaan yang memiliki CEO wanita. Sejalan dengan Putri & Erinoss (2019) bahwa adanya perbedaan gender tidak dapat meminimalisir tindakan kecurangan.

Profitabilitas terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil penelitian yang menghasilkan profitabilitas dengan proksi rasio *Return On Asset (ROA)* tidak terdapat pengaruh terhadap terjadinya tindakan *fraud*. Hal ini ditunjukkan dari koefisien variabel ROA yang bernilai 0.189 pada signifikan 0.727 > 0.05 sehingga, H3 ditolak.

Berdasarkan bunyi dari teori *agency* yang menjelaskan bahwa investor sebagai *principal* yang mempercayakan dananya untuk dikelola dengan harapan mendapatkan keuntungan berupa dividen. Investor menggunakan ukuran profitabilitas sebagai jaminan sebelum mempercayakan dananya kepada perusahaan. Dimana, ketika tingkat profitabilitas tinggi artinya perusahaan mampu memanfaatkan

asetnya untuk menghasilkan laba serta menarik perhatian para investor terhadap perusahaan. Namun, penelitian ini bertolak belakang dari teori tersebut dimana, tidak adanya pengaruh antara profitabilitas dan kecurangan laporan keuangan.

Tinggi rendahnya tingkat profitabilitas tidak ada pengaruh pada terjadinya *financial statement fraud* karena terdapat pengendalian internal perusahaan yang kuat sehingga, tidak terdapat celah untuk melakukan kecurangan dalam keadaan apapun termasuk saat laba yang dihasilkan menurun. Sejalan dengan Pratiya *et al* (2018), Milasari & Ratmono (2019) dan Janrosi & Yuliadi (2019) berpendapat bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Opportunity terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai 0,112 dan silai signifikansi sebesar 0.951 lebih besar dari 0.05. hal ini menunjukkan bahwa *oppourtunity* yang diprosikan dengan *ineffective monitoring* tidak terdapat pengaruh *financial statement fraud*, yang artinya H4 ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *fraud diamond* yang mengungkapkan faktor peluang menjadi penyebab terjadinya tindakan kecurangan. Tidak ada pengaruh *ineffective monitoring* pada tindakan *fraud* dalam hasil penelitian ini disebabkan oleh banyaknya perusahaan yang memiliki dewan komisaris independen lebih dari dua. Banyaknya dewan komisaris independen dalam suatu entitas diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan serta dapat menjamin terhadap pengawasan suatu entitas untuk lebih independen, objektif dan dapat terhindar dari intervensi dari oknum atau pihak-pihak tertentu. Sehingga perusahaan tersebut memiliki pengendalian internal yang kuat dan tidak ada celah untuk melakukan kecurangan.

Penelitian mengenai *oppourtunity* yang diprosikan dengan *ineffective monitoring* mendukung penelitian Maghfiroh *et al* (2015), Fadly & Nazar (2020) dan Sabrina *et al* (2020) dalam penelitian mengungkapkan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap tindakan kecurangan.

Materialitas terhadap kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan pengujian hipotesis variabel materialitas bernilai -1,329 pada signifikansi 0.757 > 0.05, artinya materialitas tidak berpengaruh terhadap tindakan terjadinya kecurangan laporan keuangan dan H5 ditolak.

Struktur pengendalian internal yang kuat akan mengecilkan risiko kesalahan ataupun *fraud*. Hal ini memperkecil risiko yang harus dihadapi auditor dalam pemberian opini. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa perusahaan yang dikeluarkan dari indeks Pefindo25 periode 2015-2015 memiliki pengendalian internal yang baik, dibuktikan oleh jumlah komisaris Independent yang cukup banyak. Oleh karena itu ketika pengendalian internal perusahaan baik maka auditor akan beranggapan bahwa perusahaan dalam keadaan baik dan bebas kesalahan atau kecurangan laporan keuangan. Sehingga, auditor tidak akan meningkatkan tingkat materialitas perusahaan tersebut. Sesuai dalam penelitian yang diteliti oleh Shafer (2002) yang mengungkapkan bahwa materialitas memiliki negatif pada kecurangan laporan keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan perolehan hasil dari analisis regresi logistik biner pengaruh dari *financial distress*, *female CEO*, Profitabilitas, *Oppourtunity* dan Materialitas. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Financial distress* dengan pengukuran Altman Z-score berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terjadinya *financial statement fraud*. Sedangkan *Female CEO*, Profitabilitas, *Oppourtunity* dan Materialitas tidak terdapat mempengaruhi terjadinya kecurangan pada laporan keuangan suatu entitas yang dikeluarkan dari indeks Pefindo25 periode 2015-2020.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penilaian ini, maka untuk selanjutnya peneliti diharapkan mampu melakukan penelitian dengan mengganti sampel perusahaan dan menambahkan variabel lain yang mendukung, sehingga mendapatkan hasil yang diperoleh lebih baik. Investor yang ingin melakukan

aktivitas investasi agar lebih detail mempertimbangkan dan memilih perusahaan yang mengalami gejala adanya *fraud* termasuk pada perusahaan yang telah dikeluarkan pada indeks Pefindo25.

REFERENSI

- Agusputri, H., & Sofie, S. (2019). Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(2), 105. <https://doi.org/10.25105/jipak.v14i2.5049>
- Annafi, G. D., & Yudowati, S. P. (2021). Analisis Financial Distress , Profitabilitas dan Materialitas Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(3), 256–262.
- Ansar, M. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan publik di Indonesia. *Universitas Diponegoro. Semarang*.
- Aprilia, R. (2017). Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change In Auditor Dan Change In Director Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Diamond (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efe. *JOM Fekon Vol.*, 4(1), 1472–1486.
- Arifin, B., Nofianti, N., & Kautsar, H. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Nilai Pasar dan Pemanfaatan aset terhadap Financial Statement Fraud. *Vol. 11, No 2, Oktober 2016*, 11(2), 255–279.
- Carter, M. J. (2014). Gender socialization and identity theory. *Social Sciences*, 3(2), 242–263. <https://doi.org/10.3390/socsci3020242>
- Dawson, L. M. (1992). Will feminization change the ethics of the sales profession? *Journal of Personal Selling & Sales Management*, 12(1), 21–32.
- Elder, Randal, J., Beasley, M. S., Arens, A., & Jusuf, A. A. (2015). *Jasa Audit dan Assurance: Audit Keuangan* (buku 1). Salemba Empat.
- Fadly, I., & Nazar, M. R. (2020). Analisis Fraud Diamond Terhadap Fraudulent Financial (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur , Utilitas , dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *E-Proceeding of Management*, 7(1), 630–638.
- Faisal, M. (2020). Karakteristik CEO dan Enterprise Risk Management. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 109–120. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.20741>
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Indiraswari, S. D. (2021). Pengaruh Kompensasi Eksekutif Dan Keberagaman Gender Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 79–90.
- Israini, N. J. (2020). Pengaruh Female Ceo Terhadap Kualitas Laporan Keuangan: Preferensi Risiko Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(2), 271–288. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.724>
- Janrosli, V. S. J., & Yuliadi. (2019). Analisis Financial Leverage , Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 40–46.
- Khusnah, H. (2020). Dampak Mediasi Earnings Management Pada Pengaruh Tournament Incentives Terhadap Kemungkinan Terjadinya Fraud Dalam Laporan Keuangan. *Business and Finance Journal*, 5(2), 113–122. <https://doi.org/10.33086/bfj.v5i2.1758>

- Maghfiroh, N., Ardiyani, K., & Syafnita. (2015). Analisis Pengaruh Financial Stability , Personal Financial Need , External Pressure , Dan Ineffective Monitoring Pada Financial Statement Fraud. *Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 51–66.
- Mardiati, E., Nugroho, A., & Baridwan, Z. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, Serta Financial Distress sebagai Variabel Inter_vening*. 13(2), 219–240.
- Maula, K., & Rakhman, A. (2018). Pengaruh Board Diversity (Ceo Wanita, Cfo Wanita, Proporsi Dewan Komisaris Wanita, Proporsi Komite Audit Wanita) Terhadap Pelanggaran Aturan Laporan Keuangan. *Journal of Accounting and Finance*, 3(01), 431–445. <http://dx.doi.org/10.35706/acc.v3i01.1208>
- Milasari, W., & Ratmono, D. (2019). Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting (FFR) Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1), 1–10.
- Mukti, A. H., & Winarso, B. S. (2020). Jurnal REKSA : Rekayasa Keuangan , Syariah , dan Audit. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah, Dan Audit*, 07(01), 25–36. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/reksa/article/view/2264>
- Pratiya, M. A. M., Budi, S., & Mubarak, A. (2018). *Pengaruh Stabilitas keuangan, Target Keuangan, Kinerja Keuangan, Rasio Perputaran Aset, Keahlian Keuangan Audit dan Profitabilitas terhadap Fraudulent Financial Statement*. X(1), 116–131.
- Putri, N. G., & Erinos, N. R. (2019). Pengaruh Keahlian Akuntansi Komite Audit Dan Dewan Komisaris Wanita Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1051–1067. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.127>
- Sabrina, O. Z., Fachruzzaman, Midiastuty, P. P., & Suranta, E. (2020). Pengaruh koneksitas organ corporate governance , ineffective monitoring dan manajemen laba terhadap fraudulent financial reporting (The effect of corporate governance , ineffective monitoring and earnings management concept on fraudulent financial report. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (Jakman)*, 1(2), 109–122.
- Setiadi. (2019). MATERIALITAS PADA PROSES AUDIT. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 87–93.
- Subroto, V. K. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Karakteristik Auditor Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Universitas Diponegoro*, 14(1), 83–95.
- Utami, E. R. (2019). *The Analysis of Fraud Pentagon Theory and Financial Distress for Detecting Fraudulent Financial Reporting in Banking Sector in Indonesia (Empirical Study of Listed Banking Companies on Indonesia Stock Exchange in 2012-2017)*. 102(Icaf), 60–65.
- Zainudin, E. F., & Hashim, H. A. (2016). Detecting fraudulent financial reporting using financial ratio. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 14(2), 266–276.